

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD) pada saat ini belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Syarip Adinawa (Pannel, 2002:1) menyatakan bahwa, “kemampuan siswa SD dalam menjawab pertanyaan dengan benar masih sangat rendah, hanya 47% untuk Bahasa Indonesia, 49% untuk Matematika, dan 47% untuk IPA.”

Pencapaian hasil belajar yang tidak maksimal dalam pembelajaran IPA, salah satunya diakibatkan oleh ketidaktepatan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh guru. Pendekatan yang sangat populer di kalangan tenaga pendidik pada saat ini adalah pendekatan konvensional yang dijabarkan pada metode ceramah, padahal pada kenyataannya pendekatan yang sering digunakan ini tidak dapat menghasilkan kualitas lulusan yang baik, karena pendekatan ini hanya bertumpu pada guru sebagai sumber informasi, sedangkan siswa sebagai objek justru kurang termotivasi untuk dapat belajar mandiri.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SDN Karangmulya I diperoleh temuan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih sangat jauh dari yang telah ditargetkan, sebagai gambaran nilai IPA rata-rata tes harian semester I Tahun Pelajaran 2009/2010 pada siswa kelas V sekolah tersebut sebesar 5,7. Rendahnya hasil belajar siswa ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang diselenggarakan.

Melihat kenyataan di lokasi penelitian, masih di jumpai guru memilih pendekatan yang kurang sesuai pada mata pelajaran yang akan diajarkan, Misalnya pada pembelajaran IPA. Guru masih menggunakan pendekatan konvensional, mengajar hanya menggunakan kapur dan tutur (*Calk and Talk*) yang dapat mengakibatkan kurang berkembangnya daya berfikir anak. Sedangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui pembelajaran IPA di sekolah diantaranya “dapat memberikan kesempatan untuk berfikir kritis pada siswa” (Samatowa. 2006:3).

Berdasarkan pengamatan peneliti selama berprofesi sebagai guru, apabila dalam melaksanakan pengajaran menggunakan pendekatan pembelajaran seperti itu dapat berdampak besar bagi siswa diantaranya yaitu siswa menjadi kurang aktif, pemikiran siswa kurang kritis dan berkembang, juga pembelajarannya kurang bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar pun kurang meningkat. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajarannya kegiatan siswa hanya mendengar, mencatat, dan menghafal informasi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran seperti ini dianggap kurang mengasah wawasan, pengetahuan, dan sikap siswa. Tidak menariknya proses pembelajaran membuat siswa tidak tertantang untuk belajar dan mengungkapkan pendapat-pendapatnya. Hal tersebut dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Kondisi ini tidak sesuai dengan harapan kita yang menginginkan agar siswa mampu bersikap kritis, selektif dan kreatif (Depdiknas, 2001 : 6 dalam Talhah :1)

Anak usia Sekolah Dasar adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan intelektual, emosional maupun fisik. Untuk memberikan suatu pengalaman belajar

yang bermakna khususnya dalam pembelajaran IPA maka pada setiap pembelajaran guru harus mampu membuat suasana kelas aktif dan hidup serta selalu mengikutsertakan siswa dalam setiap pembelajaran. Apabila hal ini tidak dicermati dengan benar maka suasana dan motivasi anak dalam belajar akan kurang. Anak-anak tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan karena guru hanya memberikan materi pembelajaran secara verbal sehingga siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Seharusnya materi disampaikan dengan menggunakan variasi metode dan pendekatan yang sesuai dengan keadaan anak dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. (Muhibin Syah, 2001: 45)

Salah satu pendekatan yang dapat dijadikan alternatif untuk memacu siswa agar menjadi aktif belajar di kelas adalah dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri. Pendekatan Inkuiri adalah pendekatan pengajaran yang berpolakan pencarian untuk menemukan sesuatu. Pendekatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memberikan pendapatnya mengenai konsep yang dibahas. Siswa dilibatkan untuk mencari pengalaman belajar sendiri, konsep belajar yang diperoleh sendiri oleh siswa biasanya akan lebih dimengerti dan diingat siswa. Pendekatan ini dapat membentuk siswa untuk lebih kritis dalam berpikir dan peka terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan kelas, dengan demikian hasil belajar yang diperoleh pun akan meningkat. (Muhibin Syah, 2001: 67)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Topik Cahaya”

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang muncul pada subyek penelitian adalah hasil belajar dalam pembelajaran IPA kurang memuaskan. Upaya dalam meningkatkan hasil belajar sangat banyak dan kompleks. Salah satu upaya penulis sebagai peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut dengan menggunakan suatu pendekatan yang diarahkan kepada motivasi siswa melalui pendekatan inkuiri. Selanjutnya dilakukan identifikasi masalah dengan mengarahkan kegiatan penelitian pada upaya untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA topik cahaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Apakah penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA topik cahaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Karangmulya I Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA topik cahaya.
2. Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SDN Karangmulya I Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA topik cahaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Siswa**

Agar siswa dapat meningkatkan kemampuan bekerjasama dalam kelompok, terbiasa untuk menyampaikan pendapat atau ide dan menanggapi ide dari orang lain dalam kelompok, sehingga dapat mengembangkan motivasi belajar siswa dalam belajar serta prestasi belajar siswa dapat meningkat.

##### **b. Bagi Guru**

Guru dapat mengembangkan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran lain yang cocok menggunakan pendekatan ini supaya hasil belajar siswa pada semua mata pelajaran dapat meningkat serta guru menjadi termotivasi dan lebih giat lagi untuk meningkatkan keprofesionalannya sebagai seorang pendidik.

##### **c. Bagi Lembaga**

Lembaga dapat menciptakan lulusan sebagai manusia yang cerdas, beriman dan bertaqwa dengan mempunyai kecakapan hidup yang lebih mandiri dan mempunyai sikap ilmiah dalam menyelesaikan masalah kehidupan di masa yang akan datang.

##### **d. Bagi Peneliti**

Peneliti mendapatkan wawasan pengetahuan dan kemampuan, khususnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang efektif, sehingga dapat dikembangkan di masa yang akan datang.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Terdapat peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa kelas V pada topik cahaya dengan menggunakan pendekatan inkuiri di SDN Karangmulya I.

### **F. Metodologi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan menggambarkan metode penelitian deskriptif dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian deskriptif lebih menekankan pada pemecahan masalah yang aktual dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang dianalisis. Pada tahap akhir penelitian deskriptif ini adalah kesimpulan-kesimpulan yang didasarkan atas data penelitian.

### **G. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Penulis mengambil lokasi penelitian di SDN Karangmulya I Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Subyek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang siswa, namun karena tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh, maka diambil sampel penelitian sebanyak 32 orang siswa, yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.